

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

Kajian teori memiliki peranan sebagai landasan teoretis bagi penulis dalam mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang akan diteliti. Sugiyono (2018, hlm 81) berpendapat, bahwa proses jalannya suatu logika atau pemikiran dalam bentuk konsep ataupun definisi yang disusun secara terstruktur merupakan pengertian dari teori. Teori berkedudukan sangat penting pada jalan sebuah penelitian. Maka dari itu, ada beberapa teori-teori yang akan disampaikan oleh penulis untuk membahas variabel-variabel permasalahan, sebagai berikut.

1. Kedudukan Pembelajaran Menulis Teks Ulasan dengan Metode *Suggestopedia* Berdasarkan Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XIII SMPN 10 Bandung

Di dalam dunia pendidikan, kurikulum memiliki peranan yang sangat esensial. Setiap jenjang sekolah di Indonesia menggunakan sistem pendidikan yang berlandaskan kurikulum dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajarannya. Kurikulum dapat membantu mengarahkan serta memberikan petunjuk bagi tercapainya keberhasilan pendidikan di Indonesia, meskipun kedudukannya bukan sebagai elemen utama. Kurikulum dapat membantu untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas para fasilitator pendidikan dalam menguraikan berbagai materi pembelajaran yang nantinya akan disampaikan kepada peserta didik. Sebagaimana yang terdapat pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan, bahwa kurikulum merupakan serangkaian agenda terkait tujuan, bahan dan isi pembelajaran, serta sebagai arahan dalam ketercapaian tujuan pendidikan. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa kurikulum merupakan upaya penyusunan dari segala pengetahuan dan pengalaman secara terstruktur yang dikembangkan baik oleh pihak sekolah maupun para fasilitator pendidikan, demi meningkatkan mutu pembelajaran sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Oleh karena itu, fasilitator pendidikan yang baik

adalah yang mampu memahami, memanfaatkan, dan mengimplementasikan kurikulum dengan inovatif.

Namun, kurikulum juga mengalami perubahan, pengembangan, serta perbaikan yang terus berjalan seiring dengan desakan dan rentetan zaman. Awal mula adanya perubahan kurikulum adalah pada tahun 1975-1994 karena dinilai terlalu banyak mata pelajaran dan materi sehingga menuai banyak kritikan. Dengan demikian, evaluasi dan penyempurnaan terhadap kurikulum terus dilakukan demi kepentingan tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia. Salah satunya dengan kehadiran kurikulum 2013 yang diharapkan dapat memperbaiki ketidaksempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 dirancang guna memperkuat sikap, pengetahuan, serta keterampilan yang sepadan. Sinambela (2017, hlm. 18) mengungkapkan, bahwa kontribusi terhadap penciptaan aspek afektif, aspek psikomotorik, dan aspek kognitif pada peserta didik di dalam segala mata pelajaran merupakan anggapan yang diharuskan dalam kebijakan kurikulum 2013. Hal ini yang memisahkan kurikulum terdahulu dengan kurikulum 2013 serta peranannya yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi para peserta didik agar menjadi manusia yang bertanggung jawab, bertakwa, beriman, berakhlak mulia, cakap, kreatif, serta mandiri. Karena titik penyempurnaan pada kurikulum 2013 berfokus pada pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pemahaman dan pendalaman materi, keefektifan proses pembelajaran, dan meminimalisir tanggungan belajar supaya dapat terealisasikannya antara keinginan dan pencapaian. Dengan itu itu, pengimplementasian kurikulum 2013 pendidik dapat bersama-sama menyiapkan peserta didik untuk menghadapi ancaman dan desakan yang akan ada di masa depan.

Penyusunan kurikulum di Indonesia dilandasi ideologi pancasila dan landasan hukum yang digunakan adalah Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Meskipun sudah ada beberapa sekolah yang menerapkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka, namun pengimplementasian kurikulum 2013 masih banyak digunakan di sekolah-sekolah. Pengembangan sistem penilaian difokuskan juga di dalam kurikulum

2013. Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 mengatur sistem penilaian pada Kurikulum 2013 di mana pendidik serta jajaran pengurus pendidikan diharuskan menguji hasil belajar peserta didik dengan teliti, komplet, dan tepat. Penilaian autentik adalah salah satu cara yang bisa diterapkan.

Penilaian merupakan proses yang dilakukan pendidik dalam mencari informasi untuk selanjutnya dilakukan keputusan terhadap peserta didik. Mardapi (2016, hlm. 24) mengatakan, bahwa penilaian autentik merupakan salah satu bentuk penilaian yang mengharuskan peserta didik memiliki pandangan luas akan kehidupan yang sebenarnya. Hal tersebut menggambarkan bahwa, penilaian autentik merupakan proses penilaian yang dilakukan mengacu pada apa yang seharusnya dievaluasi dan dinilai dari apa yang sudah dikerjakan oleh peserta didik baik proses ataupun hasilnya sesuai dengan SK, KI, dan KD yang direncanakan oleh jajaran pendidik yang bertugas.

a. Kompetensi Inti

Kompetensi inti adalah titik kesanggupan dalam mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang perlu dimiliki para peserta didik di setiap tingkatan. Kompetensi inti ini yang akan menjadi tumpuan pada kompetensi dasar. Michie (2019, hlm. 260) mengatakan, bahwa kompetensi inti merupakan kesanggupan seseorang dalam melakukan tugasnya dalam bersikap, menggunakan keterampilan dan juga pengetahuannya baik di lingkungan sekolah ataupun di masyarakat. Karenanya, kompetensi inti perlu mengedepankan mutu yang proporsional antara perolehan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Sehingga, setelah terlaksananya proses belajar mengajar peserta didik tidak hanya mahir dalam segi pengetahuan, tetapi diharapkan peserta didik juga pandai dalam segi keterampilan.

Kompetensi inti ialah refleksi terkait kompetensi utama yang dikategorikan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang seharusnya dipahami peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Sekaitan dengan itu, peserta didik diperlukan memahami ke tiga aspek tersebut. Pada aspek afektif, peserta didik diharapkan memiliki kesantunan dalam bersikap dengan sesama. Aspek

kognitif, peserta didik diharuskan untuk mampu memahami berbagai informasi yang diterimanya. Pada aspek psikomotor peserta didik diharapkan mampu mencurahkan berbagai kreativitasnya untuk mewujudkan berbagai hal-hal yang baru.

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi inti memiliki 3 aspek penting yang setiap peserta didik perlu menguasainya saat sebelum dan sesudah pembelajaran dilaksanakan agar tercapai proses belajar dengan efisien dan tepat guna.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah hal yang perlu dikuasai oleh peserta didik di setiap mata pelajaran. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan mengukit karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Karakteristik peserta didik dan materi yang akan diajarkan termasuk ke dalam bagian dari penyusunan kompetensi dasar. Di dalam penyusunannya, sangat penting untuk menyesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan para peserta didik supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu juga, kompetensi dasar perlu disesuaikan berdasarkan cirinya masing-masing mata pelajaran. Contohnya, mata pelajaran bahasa Indonesia yang memiliki ciri khas dalam keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, menulis), sehingga di dalam kompetensi dasar harus bisa memberikan gambaran mengenai hal-hal tersebut.

Selanjutnya Michie (2019, hlm. 260) menjelaskan, bahwa isi dari kompetensi dasar yaitu segala sesuatu mengenai pengetahuan dan keterampilan yang perlu diberikan pada peserta didik sesuai dengan tingkatannya. Dengan itu, di dalam kompetensi dasar, peserta didik diharuskan untuk dapat mudah mempelajari teori yang diberikan. Tetapi tidak hanya sebatas pemahaman pengetahuan, peserta didik diharuskan pula supaya mampu mengimplementasikan pengetahuan-pengetahuan yang didapatkannya pada kehidupan sehari-hari

Ada pula dalam penelitian ini, kompetensi dasar yang dijadikan objek kajian yaitu 3.11 Mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang dibaca atau

diperdengarkan. 4.11 Menceritakan Kembali isi teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang dibaca atau diperdegarkan. Kompetensi dasar tersebut harus mampu dipelajari dan dipahami oleh peserta didik kelas XIII pada jenjang SMP.

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar merupakan hal penting bagi peserta didik. Kompetensi dasar memiliki faedah bagi peserta didik, dengan adanya kompetensi dasar tersebut dapat membantu peserta didik dalam menyeimbangkan pemahaman dari materi pembelajaran yang diterimanya dengan cara mengefektifkan alokasi waktu yang ditentukan. Pada kompetensi dasar ini memiliki tujuan yakni, mengupayakan peningkatan pada ilmu pengetahuan bidang kognitif, mengolah minat, kemampuan, dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik, memberikan pembelajaran terkait pada aturan dalam pembelajaran, dan menciptakan karakter yang mempunyai bagi setiap individu dari peserta didik.

c. Alokasi Waktu

Di dalam suatu proses pembelajaran, alokasi waktu memiliki peran yang tak kalah penting untuk dapat mencapai seluruh kompetensi dasar yang telah dirancang oleh pendidik. Alokasi waktu biasanya disebut sebagai penyesuaian waktu dalam kurikulum. Hanum (2017, hlm. 97) mengemukakan, bahwa alokasi waktu merupakan patokan dalam pelaksanaan pembelajaran agar jumlah jam yang tersedia pada silabus dan KD dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan dan beban belajar. Berdasarkan pendapat tersebut, dalam menetapkan alokasi waktu, pendidik perlu meninjau kriteria kompetensi dasar yang harus dicapai agar proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis. Pendidik juga harus pintar dalam mengatur dan menggunakan waktu pembelajaran sesuai dengan yang ditetapkan.

Alokasi waktu sangat penting pada pelaksanaan pembelajaran, karena bisa berpengaruh kepada tingkat kesulitan materi yang akan disampaikan oleh pendidik kepada peserta didiknya. Sehingga, semakin materi dinilai rumit maka semakin banyak pula alokasi waktu yang diperlukan oleh pendidik dalam pembelajaran agar materi tersampaikan dengan baik. Daryanto dan Sudjendro (2013, hlm. 106) mengatakan, Perlunya memperkirakan alokasi waktu dalam

ketercapaian suatu kompetensi dasar. Alokasi waktu terbagi menjadi beberapa bagian. Misalnya, kegiatan pembuka 10 menit, kegiatan inti 60 menit, kegiatan penutup 10 menit. Alokasi waktu ini juga dapat dibagi ke dalam beberapa pertemuan, karena tidak semua kompetensi dasar dapat dicapai hanya dengan satu kali pertemuan.

Berdasarkan kurikulum 2013 alokasi waktu pembelajaran untuk tingkat SMP adalah 3 x 40 Menit. Mulyasa (2013, hlm. 206) menambahkan, bahwa alokasi waktu dalam setiap kompetensi dasar perlu memerhatikan perkiraan jumlah waktu belajar pada setiap minggunya agar dapat mempertimbangkan tingkat kesulitan dari setiap kompetensi dasar. Karena itu, perlu mempertimbangkan waktu yang efektif. Karena tiap mata pelajaran membutuhkan alokasi waktu yang berbeda-beda.

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu sangat diperlukan demi tercapainya suatu kompetensi. Hal tersebut dapat membuat proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh pendidik.

2. Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Menggunakan Metode *Suggestopedia*

a. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses hubungan yang dilakukan oleh pendidik bersama peserta didik. Proses interaksi tersebut dilakukan melalui penyampaian informasi atau bertukar pesan. Pesan tersebut dapat berupa pengetahuan, keterampilan, ide, dan gagasan. Pribadi dalam Sulistyawati (2019, hlm. 10) menjelaskan bahwa, pembelajaran merupakan sesuatu yang sengaja diciptakan agar terjadinya suatu proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Hal itu memiliki arti bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha-usaha yang terencana untuk membelajarkan para peserta didik.

Pembelajaran merupakan kegiatan interaksi aktif yang dilakukan pendidik melalui penyampaian materi kepada peserta didik sebagai objeknya. Pembelajaran didefinisikan sebagai proses yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi oleh pendidik agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan efisien. Pembelajaran dapat dikategorikan menjadi 2 bagian, pertama,

pembelajaran sebagai suatu komposisi dari komponen runtut seperti tujuan pembelajaran, media pembelajaran, strategi, pendekatan dan metode pembelajaran, ketegorisasi kelas, penilaian pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran berupa remedial dan pengayaan. Kedua, pembelajaran sebagai suatu proses yang berisi persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.

Pembelajaran merupakan proses penyampaian suatu pesan baik pengetahuan ataupun keterampilan yang diupayakan oleh pendidik dengan sebaik mungkin. Aguslim dan Suryanti (2021, hlm. 5) mengatakan, bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha untuk menentun peserta didik. Upaya menentun dilakukan oleh fasilitator atau pendidik yang dilakukan secara sadar dengan tujuan membuat peserta didik menjadi tahu apa yang sebelumnya tidak diketahui oleh mereka.

Selanjutnya ditegaskan oleh Sudjana dalam Rusman (2017, hlm. 85), bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang sengaja diciptakan agar terjadinya interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik dalam upaya membelajarkan. Dari proses pembelajaran siswa dapat memperoleh hasil dari usahanya dalam meningkatkan kemampuan baik dalam segi pengetahuan maupun keterampilan, serta melalui pembelajaran diharapkan siswa dapat meningkatkan mentalnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu yang sengaja dirancang atau diciptakan oleh pendidik demi tercapainya suatu materi tertentu. Serta pembelajaran dapat membantu para peserta didik untuk mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru dalam proses yang terstruktur dalam konteks belajar.

b. Menulis

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Menulis adalah suatu kegiatan menuangkan ide atau sebuah gagasan yang dirangkai dalam beberapa kata dan akan menghasilkan kalimat bahkan paragraf. Siti Anisatun (2018, hlm. 93) menyatakan, bahwa menulis merupakan suatu proses dituangkannya sebuah gagasan atau ide ke dalam bentuk tulis yang diwujudkan dengan melalui beberapa tahapan agar tercipta suatu tulisan yang

utuh. Kemudian menurut Sudarwan Danim dalam jurnal Qodaroh (2017, hlm. 75) menambahkan, bahwa pada kegiatan menulis dibutuhkan penguasaan kosakata dan pengalaman yang banyak, karena sifatnya yang demikian, maka untuk menciptakan suatu tulisan yang indah diperlukan banyak latihan. Dalam menuangkan sebuah ide diperlukan pemahaman akan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata, dan ejaan. Kemampuan menulis merupakan suatu hal penting yang perlu dipunyai dan dikantongi oleh peserta didik terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk melatih secara rutin peserta didiknya agar mampu menulis sebuah karangan maupun teks.

Menulis memiliki tujuan yang berbeda-beda, tergantung pada keperluan untuk apa dan karangan yang seperti apa. Siti Anisatun (2018, hlm. 95) menyatakan, bahwa terdapat tiga tujuan utama dalam pembelajaran menulis yang diterapkan oleh pendidik di sekolah, yaitu, menumbuhkan rasa cinta terhadap diri peserta didik, mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menulis, serta mengasah kreatifitas para peserta didik dalam kegiatan menulis. Melalui sebuah tulisan, kita dapat menuangkan segala sesuatu yang ingin kita ungkapkan ke dalam bentuk yang lebih indah. Dengan demikian, menulis mempunyai tujuan untuk mengasah potensi dalam diri peserta didik dalam pengungkapan gagasan serta ide yang kemudian dirangkai dalam beberapa kalimat sehingga dapat dijadikan suatu karya yang sempurna.

Meski dengan menulis kita dapat menciptakan suatu karya yang hebat, namun tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis. Syarif dalam Jurnal Bagas Eko Wibowo (2017, hlm. 85) menyebutkan, bahwa faktor internal dan faktor eksternal merupakan hal-hal yang mempengaruhi proses pada keterampilan menulis. Adanya faktor eksternal yang dikarenakan belum tersedianya fasilitas pendukung, serta terbatasnya sarana untuk melakukan kegiatan menulis. Dan faktor internal yang mencakup faktor psikologis dan faktor teknis. Faktor psikologis meliputi kebiasaan atau pengalaman yang dimiliki dan faktor kebutuhan.

Dengan itu dapat penulis tarik kesimpulan, bahwa menulis merupakan suatu kegiatan kompleks yang dalam kehidupan sehari-hari perlu dilatih karena dengan menulis kita dapat menghasilkan suatu karya yang indah. Menulis dikatakan kompleks karena dalam kegiatannya melibatkan lambang dan simbol yang perlu diharmonisasikan agar menjadi suatu tulisan yang utuh. Kegiatan menulis tersebut dapat dilatih dengan dukungan dari pendidik di sekolah ataupun orang tua di rumah sehingga dapat menjadi kebiasaan baru yang baik.

c. Teks Ulasan

1) Pengertian Teks Ulasan

Ulasan dapat disebut juga sebagai *review*. Pertimbangan yang dirangkai ke dalam sebuah kalimat-kalimat yang disusun secara utuh sesuai dengan pandangan yang menuliskannya. Teks ulasan merupakan sebuah teks yang dihasilkan dari hasil pengamatan terhadap berbagai hal seperti, buku, novel, lagu, berita, maupun laporan. Kemendikbud (2017, hlm. 147) memaparkan, bahwa teks ulasan merupakan suatu hasil yang diperoleh dari hasil analisis yang berkaitan dengan tempat, waktu, latar, dan karakter yang terdapat di dalam teks. Penilaian dan komentar merupakan aspek yang terdapat di dalam sebuah teks ulasan, karena berisi pendapat mengenai suatu karya yang kemudian dikemas menjadi sebuah tulisan. Teks ulasan termasuk ke dalam salah satu materi yang dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada peserta didik kelas VIII. Sehubungan dengan itu, terdapat beberapa jenis dari teks ulasan, yaitu:

a) Teks Ulasan Informatif

Teks ulasan ini berisi mengenai suatu gambaran umum suatu informasi yang dirangkai secara singkat, jelas, dan padat. Pada bagian ini, tidak memaparkan keseluruhan isi dari satu karya, melainkan hanya menonjolkan beberapa hal penting seperti kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada satu karya yang dianalisis.

b) Teks Ulasan Deskriptif

Teks ulasan yang menggambarkan secara detail dalam setiap bagian yang terdapat pada suatu karya. Hal yang biasanya digambarkan dalam teks ini

adalah manfaat, informasi penting, serta argumentasi yang terdapat di dalam suatu karya.

c) Teks Ulasan Kritis

Teks ulasan yang berisi tentang informasi yang rinci mengenai suatu karya sastra, biasanya dilakukan dengan menggunakan suatu metode atau ilmu pengetahuan tertentu sesuai dengan isi karyanya dan kemampuan yang menuliskannya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teks ulasan merupakan suatu kegiatan dalam menganalisis atau menilai segala informasi, kelebihan, dan juga kekurangan yang dituliskan sesuai sudut pandang penulisnya.

2) Struktur Teks Ulasan

Di dalam berbagai jenis teks tentunya perlu ada persepsi minimal terkait pemaparan atau definisi dari sebuah teks karena hal tersebut merupakan hal penting yang dapat menunjang teks ulasan. Selain itu, terdapat pula hal-hal yang menunjang dalam memperkuat suatu jenis teks yang dibahas. Teks ulasan memiliki struktur yang penting untuk dipahami agar dapat menyusun sebuah teks ulasan dengan baik. Struktur diperlukan dengan tujuan untuk membedakan satu teks dengan teks lainnya. Berikut merupakan struktur teks ulasan menurut Kemendikbud (2017, hlm. 166) antara lain:

a) Identitas Karya

Identitas karya terletak di bagian pertama pada teks ini, yang isinya berupa informasi penting seperti judul, penulis, dan genre.

b) Orientasi

Orientasi merupakan rangkuman yang berisi garis besar yang dituliskan sebagai gambaran isi pada suatu karya. Biasanya digunakan sebagai prolog agar pembaca atau penikmatnya dapat mengetahui secara garis besar dari suatu karya tersebut.

c) Analisis

Analisis merupakan observasi yang dilakukan demi menemukan komponen-komponen yang selanjutnya akan dikaji secara lebih terurai. Pada bagian analisis isi berisi mengenai pemaparan unsur-unsur cerita contohnya seperti tema.

d) **Evaluasi**

Evaluasi merupakan salah satu bagian akhir dalam teks ini, bagian ini berisi mengenai deskripsi hasil penilaian. Pemaparannya yaitu dengan meninjau kelebihan dan juga kekurangan yang terdapat pada suatu karya yang dianalisis.

e) **Rangkuman**

Rangkuman merupakan kesimpulan yang diambil dari keseluruhan cerita pada suatu karya. Tujuannya untuk memberikan informasi kepada penikmatnya apakah karya tersebut bagus untuk direkomendasikan atau tidak.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur teks ulasan sangat penting untuk dipahami agar dapat menulis teks ulasan dengan baik.

3) **Kaidah Kebahasaan Teks Ulasan**

Pada teks ulasan maupun jenis teks lainnya kaidah kebahasaan menjadi salah satu pendukung perigai suatu teks selain dari struktur. Kaidah kebahasaan ciri khas dan juga berbarengan dengan struktur teks. Pada kaidah kebahasaan terdapat suatu yang menggambarkan teks yang dibahas, tentunya kebahasaan yang menjadi titik beratnya. Tim Kementerian dan Kebudayaan Republik Indonesia (2014, hlm. 51) mengatakan bahwa kaidah kebahasaan teks ulasan yaitu rujukan kata, imbuhan kata, dan kelompok kata. Kata yang sering dipakai untuk bahan rujukan contohnya *bahwa*, *sejak*, *sebab*. Kelompok kata merupakan pengelompokan atau penggabungan sebuah kata. Sebuah teks mempunyai ciri kebahasaannya masing-masing tergantung pengimplementasiannya pada tulisan. Kemendikbud (2017, hlm. 166) mengatakan tentang ciri bahasa teks ulasan yang terdiri dari:

1. Banyak menerapkan konjungsi penerangan seperti *bahwa*, *yakni*, *yaitu*.
Contoh: Hafsa menganggap *bahwa* semua yang terjadi itu dikarenakan perbuatan yang dilakukan oleh Keina.
2. Banyak menggunakan konjungsi temporal, misalnya *sejak*, *semenjak*, *kemudian*, *akhirnya*. Contoh: Pada *akhirnya*, perjuangan akan sesuatu yang dianggap sulit dapat dilewati juga.

3. Banyak menerapkan konjungsi penyebab, misalnya *karena, sebab, akan tetapi*. Contoh: Keina tidak suka jika Hafsa menonton *karena* itu dapat mengganggu konsentrasi belajarnya.
4. Menggunakan ungkapan atau luapan yang berupa saran atau rekomendasi dalam bagian akhir teks. Hal ini ditandai dengan kata *jangan, harus, hendaknya*. Contoh: *Jangan* coba-coba membohongi orang tua, karena mereka sangat peduli kepada kita. Lebih baik jujur dan berkata yang sebenarnya.

Dari hal di atas bisa disimpulkan, bahwa di dalam kaidah kebahasaan tentunya membahas mengenai kata dan penggunaan konjungsi.

4) Ciri-Ciri Teks Ulasan

Menurut Kosasih (2014, hlm. 211) mengatakan bahwa ciri-ciri teks ulasan adalah sebagai berikut.

1. Mempunyai karakter yang bersifat membuktikan pendapat dari seseorang yang menelaahnya.
2. Teks ulasan cenderung menitikberatkan pada masalah yang akan memunculkan argumentasi atau perbedaan pendapat.
3. Strukturnya terdiri dari identitas karya, orientasi, analisis, dan rangkuman dari teks ulasan.
4. Mengandung informasi berdasarkan amatan atau tinjauan dari penulis terhadap suatu karya.
5. Opiniya tersebut didasari oleh fakta yang disimpulkan menurut tinjauan seseorang.
6. Dikenal juga sebagai resensi atau penilaian mengenai suatu hal.

Dari hal tersebut, kita dapat memahami bahwa ciri-ciri teks ulasan berkaitan dengan isi dari teks ulasan itu sendiri. Sehingga dari pemaparan ciri-ciri tersebut, kita bisa membedakan teks ulasan dengan teks lainnya.

5) Langkah-Langkah Menulis Teks Ulasan

Penyusunan sebuah teks khususnya teks ulasan, langkah-langkah merupakan hal penting dalam proses penyusunan ini. Mengapa demikian, karena jika kita memperhatikan langkah-langkah tersebut maka akan

menghasilkan sebuah penulisan yang baik dan benar. Berikut langkah-langkah menulis teks ulasan menurut Kosasih (2014, hlm. 213), sebagai berikut.

1. Kita terlebih dahulu harus mempelajari suatu karya. Karena jika kita tidak mempelajarinya terlebih dahulu, maka tidak dapat menuliskan teks ulasan dengan tepat. Karenanya, perlu ada karya yang kita analisis secara langsung.
2. Pentingnya bagi kita untuk mencatat identitas suatu karya tersebut, contohnya seperti judul, tema, dan lainnya,
3. Dengan itu, kita perlu mencari informasi penting yang menarik dari suatu karya yang akan diobservasi. Hal tersebut memiliki tujuan untuk mempermudah dalam proses pembuatan sinopsis teks ulasan.
4. Kita juga perlu untuk memerhatikan kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada suatu karya teks ulasan beserta alasannya.
5. Setelah semua informasi kita dapatkan, hal yang selanjutnya harus dilakukan adalah merangkainya sesuai dengan struktur teks ulasan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan untuk menyusun sebuah teks ulasan yang baik dan benar harus memperhatikan langkah-langkah penyusunannya. Karena jika kita memperhatikan dan mengikuti langkah-langkah tersebut, maka akan menghasilkan sebuah penulisan teks ulasan yang baik dan benar. Selain itu, peserta didik perlu juga memahami hakikat dari teks ulasan seperti pengertian, struktur, kaidah kebahasaan, dan ciri-ciri dari teks deskripsi.

3. Metode *Suggestopedia*

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang direncanakan oleh pendidik sebelum dilakukannya proses pembelajaran, demi mencapai tujuan dan keberhasilan dari pembelajaran itu sendiri. Hamid Harmadi (2013, hlm. 42) menjelaskan, bahwa metode merupakan cara yang digunakan pendidik untuk mencapai pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan adanya metode pembelajaran ini, pendidik dapat mengorganisasikan proses pembelajaran dengan cara belajar peserta didik. Selain itu juga, dengan adanya metode pembelajaran, dapat membantu pendidik dalam berinovasi pada penyampaian materi di kelas. Tujuannya untuk memberikan suasana dan yang berbeda dalam

setiap mempelajari materi baru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan pendidik dalam penyampaian pembelajaran agar materi dapat dengan mudah dipahami atau diterima oleh para peserta didik.

a. Pengertian Metode *Suggestopedia*

Suggestopedia ialah metode pembelajaran yang didasari oleh interpretasi terkini terkait jalannya kerja otak manusia dan upaya untuk mengefektifkan pembelajaran. Sebuah racangan yang mempresentasikan akan suatu pandangan yang beranggapan bahwa manusia dapat dikendalikan dari segi pemberian sugesti. *Suggestopedia* berasal dari penyatuan dua kata yaitu saran dan ilmu mendidik. Ilmu mendidik yakni pemisah antara strategi pengarahan dari seorang pendidik kepada peserta didik. Suatu pembelajaran dapat lebih tepat guna jika metode yang digunakan pendidik juga efektif, salah satu metode yang dapat diaplikasikannya yaitu metode *suggestopedia*.

Tumpuan terpenting pada metode *suggestopedia* yakni sugestologi, yang mengungkapkan bahwa secara tidak langsung manusia dapat dikendalikan melalui pemberian sugesti. Richards dan Rodgers dalam Erna (2017, hlm. 12) mengemukakan bahwa “*Suggestopedia is a specific set of learning recommendations derived from suggestology, which Lozanov describes as a ‘scient concerned with the systematic study of the nonrational and/or nonconscious influences’ that human beings are constantly responding to.*”

Berdasarkan opini Richard dan Rodgers, dapat dipahami bahwa *suggestopedia* merupakan metode pembelajaran yang bertumpu pada sugesti. Lozanov memberikan gambaran pada penjelasan di atas bahwa pengaruh alam bawah sadar manusia berkaitan dengan pembelajaran. Bobbi De Porter dan Mike Hernacki (2015, hlm. 58) menambahkan, bahwa dengan metode ini dapat mengoptimalkan kerja belahan otak kanan dan belahan otak kiri sehingga peserta didik dapat mengembangkan imajinasi dan kreatifitasnya dengan seimbang. Sehingga hal ini menjelaskan bahwa penggunaan metode *suggestopedia* dapat menciptakan keselarasan kerjanya otak kanan maupun kiri mampu meningkatkan kemampuan peserta didik pada pemerolehan informasi.

Namun, metode ini akan dianggap lebih optimal jika dibantu dengan dorongan dari sebuah media pembelajaran.

Lozanov menggunakan musik dalam penerapan metode ini karena disangka mampu memberikan pengaruh pada hasil pembelajaran. Di dalam metode ini terdapat langkah yang dinamakan “konser aktif-pasif” yang menurut Lozanov merupakan cara cepat pada proses pembelajaran. *Suggestologi* menurut sains telah membuktikan bahwa sugerti merupakan aspek penting bagi kehidupan. Pada setiap komunikasi selalu ada dua aspek yakni aspek logis (sadar) dan aspek emosi (tak sadar). Kerja utama metode *suggestopedia* mengupayakan agar ukuran otak, perasaan, dan pikiran manusia dapat diarahkan melalui pemberian secara sadar tak sadar melalui sugesti yang diterimanya. Pada hal tersebut kode-kode sugesti dan perasaan yang tidak disadari dapat serasikan sebaik mungkin.

Otoritas pendidik dianggap sebagai hal yang penting agar diingat oleh peserta didik. Otoritas menunjukkan juga bahwa komunikasi pendidik dan peserta didik berlangsung selayaknya hubungan orang tua dan anaknya. Sehingga peserta didik diizinkan bersikap lebih santai, namun tetap pada pemantauan dari pendidik. Jadi peserta didik bukan saja mencontoh dari apa yang diarahkan pendidik, namun dapat belajar dari lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar yang dimaksud ialah kelas yang memiliki fasilitas mendukung. Dengan hal tersebut, dapat membantu peserta didik untuk beradaptasi dengan kondisi belajar yang lebih rileks dan santai. Sehingga tanpa mereka sadari, pembelajaran pengetahuan ataupun keterampilan yang sudah diarahkan oleh pendidik dapat secara otomatis diingat lebih cepat oleh peserta didik.

Dari berbagai opini tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *suggestopedia* merupakan sebuah metode pembelajaran inovatif yang melibatkan sugesti, alunan lagu dan berbagai kata motivasi terciptanya situasi belajar yang santai, menyenangkan, dan prosesnya dapat memberikan contoh positif bagi para peserta didik sehingga dapat diimplementasikan di kehidupan sehari-hari.

b. Komponen Metode *Suggestopedia*

Lozanov menjelaskan mengenai komponen penting yang dijadikan landasan untuk keberlangsungan penerapan metode *suggestopedia*, sebagai berikut.

1) *Autority* (Otoritas Pendidik)

Pada bagian ini, pendidik diharuskan untuk dapat melahirkan situasi belajar yang nyaman dan rileks agar peserta didik dapat menaruh kepercayaan kepada pendidik. Dari hal tersebut, peserta didik dapat bekerja sama dengan pendidik untuk menciptakan suasana pembelajaran di kelas yang menyenangkan.

2) *Infalitization* (Perlakuan Terhadap Peserta Didik)

Lozanov mengatakan bahwa penerimaan memori yang bagus terjadi pada usia anak, sehingga pendidik berusaha untuk mengembalikan memori tinggi pada peserta didik melalui perlakuan-perlakuannya yang dilakukan di kelas. Hal ini dianggap mampu membuat peserta didik lebih tanggap dalam menerima informasi atau materi baru.

3) *Double Plane* (Pemberian Sugesti)

Bagian ini mengacu pada pemberian pengaruh sugesti yang membuat peserta didik secara sadar tidak sadar dapat menerima materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik.

4) *Intonation* (Intonasi)

Intonasi adalah elemen penting yang terdapat di dalam metode ini. Karena dengan intonasi yang tepat, dapat membantu dalam meningkatkan memori peserta didik sehingga materi yang diterima dapat mudah diingat.

5) *Rhythm* (Irama)

Irama pada metode ini memiliki tujuan agar memberikan arahan materi-materi secara sistematis dan berkesinambungan yang ditunjukkan pada peserta didik yang berasal dari tujuan metode agar dapat berjalan dengan efektif. Bagian materi pada ritme ini berperan penting bagi keberlangsungan metode. Irama yang baik pada hal ini memiliki peranan atas hasil memori jangka panjang yang diciptakan oleh metode ini.

6) *Pseudopassivity* (Sikap Santai)

Dengan digunakannya musik di dalam metode ini, diharapkan bisa membantu peserta didik mendapatkan suasana yang nyaman, rileks, dan menyenangkan. Faktor ini bertanggungjawab pada pengaruh eksternal yang diberikan pendidik kepada peserta didik.

Beberapa hal tersebutlah yang membantu peserta didik dalam keberlangsungan proses pembelajaran agar kondisi berjalan sesuai dengan yang sudah ditetapkan oleh Lozlov pada metode *suggestopedia* ini.

c. Langkah-Langkah Metode *Suggestopedia*

Dalam proses pembelajaran, langkah-langkah pada metode pembelajaran sangat dibutuhkan, karena untuk meningkatkan suatu proses pembelajaran yang efektif. Berikut adalah langkah langkah pada metode *suggestopedia* menurut Georgi Lozanov menjelaskan bahwa, langkah-langkah metode *suggestopedia* sebagai berikut:

1) *Presentation A Preparatory Stage* (Presentasi)

Pada tahapan ini, peserta didik diberikan gambaran mengenai pembelajaran yang menggembirakan. Tahap ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik sebagai proses mendekatkan diri dengan peserta didik. Prosesnya dapat berjalan dengan cara mengajak peserta didik berinteraksi melalui obrolan-obrolan yang ringan namun terselipkan pengarahan yang bermanfaat.

2) *First Concert* (Konser Aktif)

Kegiatan yang aktif antara pendidik dan peserta didik dalam belajar. Aktif konser digunakan untuk diberikannya materi beriringi musik sebagai latarnya. Tujuan digunakannya musik pada saat penyampaian materi yaitu agar peserta didik merasakan belajar dengan suasana yang nyaman, sehingga diharapkan segala materi bisa diterima dengan baik oleh peserta didik.

3) *Second Concert* (Konser Pasif)

Pendidik memberi kesempatan peserta didik untuk memahami apa yang dipelajari pada tahap aktif konser. Lalu pendidik melakukan penanggulangan mengenai kondisi psikis peserta didik dan memastikan situasi pembelajaran masih berlangsung dengan menyenangkan. Alunan musik dapat tetap diperdengarkan dalam tahap ini.

4) *Practice* (Latihan)

Latihan ini bisa dilakukan melalui permainan yang disukai oleh peserta didik, untuk *me-review* atau mengulang kembali materi apa saja yang sudah dipelajari.

d. Kekurangan dan Kelebihan Metode *Suggestopedia*

Setiap metode pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangan dari metode itu sendiri. Menurut Aziz Fahrurrozi (2010, hlm. 151) memaparkan bahwa kelebihan dan kekurangan dari metode *suggestopedia* sebagai berikut:

1) Kelebihan

- a) Metode ini dapat menumbuhkan semangat pada diri peserta didik, dengan cara yang berbeda sang pendidik dan dengan materi pembelajaran unik, termasuk pemutaran lagu.
- b) Para peserta didik dapat menumbuhkan rasa gotong royong yang bagus satu sama lain karena mereka saling membantu dalam menerima semua pelajaran yang telah disampaikan pendidik.

2) Kekurangan

- a) Meskipun terbilang beda, tetapi penyampaian materi yang sebagian besar berkenaan tata bahasa skematis memberi kesan bahwa metode ini tidak berbeda jauh dengan metode lainnya.
- b) Bagi para pelajar auditoris maka mereka akan mengalami sedikit kesulitan dengan pembelajaran berbasis musik, sementara para pelajar kinestetik memiliki keuntungan dalam pembelajarannya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan mengenai kelebihan dan kekurangan dari metode *suggestopedia*. Seperti kita tahu bahwa setiap metode pembelajaran yang dipilih oleh pendidik pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya. Untuk meminimalisir kekurangan dari metode tersebut, maka pendidik harus menyusun strategi atau kreatif agar kekurangan dari metode pembelajaran khususnya metode *suggestopedia* ini sangat minim.

4. Penggunaan Metode *Suggestopedia* Berbantuan Media Digital *Powtoon*

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran yakni salah satu dari berbagai cara untuk proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan demi mengolah pola pembelajaran agar bisa menopang ketercapaian dari proses belajar mengajar sehingga hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mencapai keberhasilan dari suatu proses belajar. Khuluqo (2017, hlm. 144) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat digunakan pada saat proses pembelajaran berjalan supaya proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik bisa berjalan dengan baik. Pengaplikasian alat atau penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran juga bisa menumbuhkan semangat dan minat bagi peserta didik, serta menambah motivasi belajar pada peserta didik bisa memberikan pengaruh positif bagi psikologisnya. Selain itu juga, bisa menumbuhkan motivasi dan minat belajar, penerapan atau pengaplikasian media belajar pula bisa menambah kebiasaan peserta didik terkait pelajaran sehingga dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif dalam pemberian informasi dari pendidik.

Berkenaan dengan hal tersebut. Kustandi dan Darmawan (2020, hlm. 5) mengungkapkan, bahwa “media merupakan alat yang digunakan fasilitator Pendidikan dalam mengarahkan atau memberikan informasi pada peserta didik.” Pada proses belajar, media diperuntukan membanu pendidik dalam menyampaikan informasi. Karenanya, pendidik diharuskan sependai mungkin dalam memilih media ajar. Hal yang perlu diperhatikan yaitu kemampuan pendidik dalam mengaplikasikan media yang akan digunakan, karakteristik dari setiap peserta didik, fasilitas yang tersedia di setiap kelas, kesanggupan peserta didik dalam menerima setiap informasi yang diberikan oleh pendidik. Hal tersebut juga perlu dipertimbangkan guna mendukung ketercapaian dari pembelajaran.

b. Jenis Media Pembelajaran

Sehubungan dengan penjelasan di atas, adapula beberapa jenis media pembelajaran, sebagai berikut.

1) Media Audio

Media pembelajaran audio memiliki kegunaan untuk menyampaikan pesan audio dari sumber pesan kepada penerima pesan. Media audio berkaitan erat dengan indera pendengaran. Contoh media seperti radio, *tape recorder*, telepon, dan lain-lain.

2) Media Visual

Media pembelajaran visual merupakan media yang hanya menggunakan indera penglihatan. Pesan yang akan diantarkan biasanya dikeluarkan ke dalam bentuk-bentuk visual.

3) Media Audio Visual

Media pembelajaran dengan audio visual yaitu media yang dapat menggambarkan suara dan juga gambar. Dilihat dari cirinya media audio visual dapat dibagi menjadi 2 yaitu media audio visual diam, dan media audio visual gerak.

4) Gambar fotografi

Gambar fotografi didapatkan dari berbagai sumber, contohnya dari surat kabar, lukisan, kartun, ilustrasi, foto yang didapatkan dari berbagai sumber itu bisa digunakan oleh pendidik dengan efektif dalam proses belajar mengajar dengan maksud tertentu.

5) Media Digital

Media digital merupakan media yang isinya berwujud gabungan data, teks, suara, dan berbagai jenis gambar yang disimpan dalam format digital dan disebarkan melalui jaringan berbasis kabel. Media digital memiliki ciri identik dengan internet karena biasanya media digital dibagikan, disebarkan, atau dipublikasikan melalui jaringan internet.

c. Media Digital *Powtoon*

Pada zaman saat ini, pemanfaatan media pembelajaran video sangat diperlukan para tenaga pendidik agar proses pembelajaran bisa berlangsung dengan lebih efektif. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Wisada (2019,

hlm. 141) yang memaparkan bahwa dengan ditetapkannya media pembelajaran yang menarik, dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan rasa semangat belajarnya, dengan semangat yang meningkat maka hasil belajarnya juga meningkat. Pemberian informasi yang dapat diterima dengan mudah bisa menambah prestasi peserta didik.

Media pembelajaran video yang tepat untuk digunakan salah satunya yaitu berbasis aplikasi *Powtoon*. Ranie (2018, hlm. 146) menjelaskan, bahwa *powtoon* ialah sebuah aplikasi yang dapat diakses melalui sebuah web, aplikasi ini dapat membantu para pendidik dalam pembuatan bahan ajar untuk diaplikasikan pada pembelajaran di kelas agar lebih mudah. Hal ini didukung dengan pendapat Sutarsih & Hermanto (2019, hlm. 3) menambahkan, bahwa *powtoon* mempunyai beragam fitur yang dapat membantu kita mendesain bahan presentasi sesuai dengan selera dan keinginan masing-masing. Selain itu, *powtoon* juga menyediakan fitur musik, fitur perekaman suara (*record*), animasi menarik, dan menyediakan fitur pengaturan warna sehingga bahan ajar dapat terlihat lebih hidup.

Dari penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada perkembangan teknologi di zaman sekarang maka dapat dikatakan bahwa media *powtoon* sebagai bahan ajar efektif dan efisien untuk membangkitkan semangat para peserta didik dalam penerimaan materi.

5. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu memiliki maksud untuk membandingkan penelitian yang memiliki kesamaan judul, subjek, maupun metode penelitian yang digunakan. Hal ini digunakan sebagai pembanding dan acuan bagi penelitian selanjutnya. Maka dari itu, penulis menggunakan judul yang berbeda “Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Menggunakan Metode *Suggestopedia* Berbantuan Media Digital *Powtoon* pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 10 Bandung”. Penulis menemukan penelitian terdahulu sebagai berikut.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Nama Peneliti	Hasil Penelitian
<p>PEMBELAJARAN MEMPRODUKSI TEKS NEGOSIASI DENGAN MENGUNAKAN METODE SUGGESTOPEDIA PADA SISWA KELAS X SMA KARTIKA XIX-1 BANDUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016</p>	Ninik Purwasih	<p>Hal ini dibuktikan melalui hasil nilai perencanaan 3,8 dan pelaksanaan sebesar 3,8. Siswa kelas X SMA Kartika XIX-1 Bandung bisa memproduksi teks negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik struktur teks negosiasi. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata pretes, yaitu 50,92 dan nilai rata-rata postes yaitu 80. Dengan selisih antara postes dan pretes sebesar 29,08. Hasil perhitungan statistik dengan hasil t hitung $10,66 > t$ tabel 2,34 yakni pada tingkat kepercayaan 95%, dan d.b sebesar 24.</p>
<p>PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGONVERSI TEKS PANTUN MENJADI PUISI MELALUI METODE SUGESTOPEDIA SISWA</p>	Nurul Istiqomah	<p>Hasil ketuntasan belajar siswa yaitu 25 orang siswa tidak tuntas dengan persentase 73, 52% dan siswa tuntas 9 orang siswa dengan persentase 26, 47% dan pada siklus II dilaksanakan secara keseluruhan sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu siswa yang tidak tuntas 4 orang dengan persentase 11, 76% dan siswa</p>

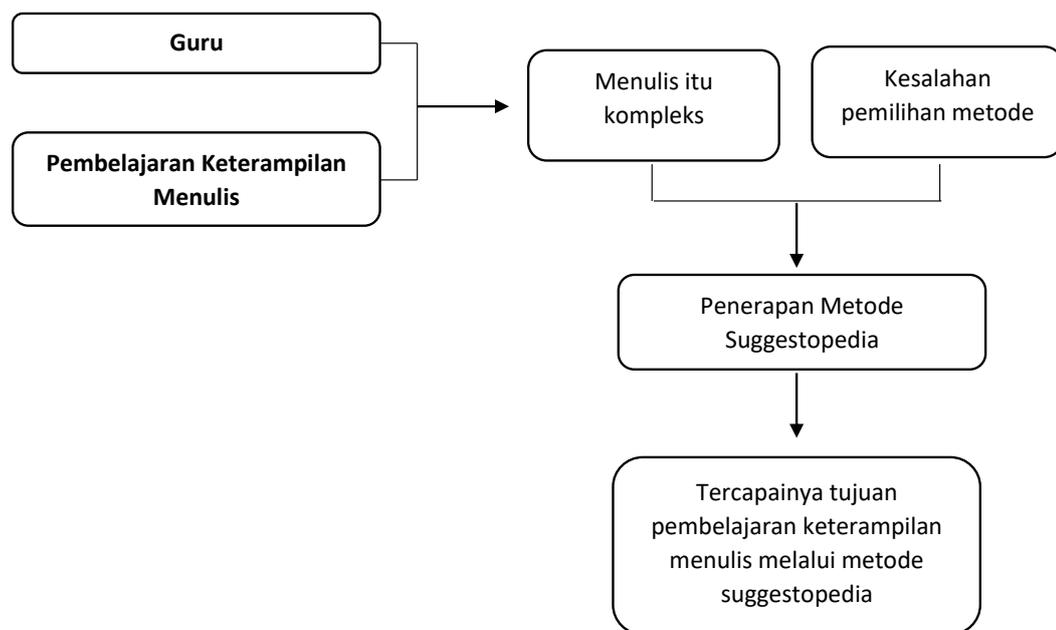
		<p>yang tuntas 30 orang siswa dengan persentase 88, 23%.</p> <p>Proses pembelajaran mengalami peningkatan, hal ini ditandai dengan meningkatnya persentase aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II yaitu 26, 47% menjadi 88, 23%</p>
<p>Penerapan Metode Sugestopedia terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII MTs Nurul Hijrah Jakarta Timur</p>	Feti Nurazizah	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode <i>sugestopedia</i> sangat berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis cerpen siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil akhir nilai rata-rata siswa dalam keterampilan menulis cerpen dengan penerapan metode <i>sugestopedia</i> adalah 77,4% dengan predikat baik, dibanding nilai rata-rata siswa sebelum diterapkannya metode tersebut yang hanya mendapat 59,53% dengan predikat kurang.</p> <p>Perbedaan yang sangat nyata ini dapat menjadi acuan bahwa metode <i>sugestopedia</i> layak digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas VII</p>

Setelah dipaparkannya beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan, terdapat persamaan dalam segi metode. Tetapi, penulis menggunakan judul yang berbeda dengan yang telah dipaparkan di atas yaitu “Pembelajaran

Menulis Teks Ulasan Menggunakan Metode *Suggestopedia* Berbantuan Media Digital *Powtoon* pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 10 Bandung”. Sehingga terdapat perbedaan dari segi beberapa hal.

B. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ialah penjabaran terkait kondisi pertama dari berbagai masalah penelitian sampai akhir setelah diberikan perlakuan. Dalam kerangka pemikiran, penulis akan memberikan gambaran singkat akan masalah yang diangkat. Kerangka pemikiran ini berisi rancangan penelitian mengenai judul “Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Menggunakan Metode *Suggestopedia* Berbantuan Media *Powtoon* Pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 10 Bandung”



Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka penelitian tersebut, memberikan gambaran akan kondisi awal objek penelitian yaitu pembelajaran menulis teks ulasan. Lalu permasalahan-permasalahan yang ditemukan peneliti meliputi, peserta didik yang merasa kesulitan dalam kegiatan menulis, kurang tepatnya pemilihan metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis, dan kurangnya

pengelolaan pembelajaran oleh pendidik. Langkah selanjutnya, solusi atau penyelesaian yang akan dilakukan berupa pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan metode *suggestopedia* berbantuan media *powtoon* yang diharapkan dapat mengoptimalkan jalannya pembelajaran. Kerangka penelitian ini menggambarkan secara jelas penelitian yang akan dilakukan sehingga penelitian tidak ke luar arah.

C. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Menurut Tim (2019, hlm. 18) mengemukakan, bahwa diperlukannya pembuktian secara nyata dari anggapan sementara merupakan bagian dari asumsi. Asumsi memiliki peran sebagai tumpuan daripada hipotesis dan ditata agar dapat dikembangkan secara benar oleh penulis. Dalam penelitian ini penulis mempunyai asumsi yaitu:

- 1) Peneliti diharapkan mampu dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengavaluasi pembelajaran.
- 2) Peserta didik diharapkan mampu dalam pembelajaran menulis teks ulasan.
- 3) Dengan digunakannya metode *suggestopedia* berbantuan media *powtoon* dapat membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks ulasan.
- 4) Dengan digunakannya metode *suggestopedia* dalam pembelajaran menulis teks ulasan dapat membantu terhadap pengaruh keberhasilan belajar peserta didik dan membantu pendidik untuk membuat suasana belajar menjadi lebih efektif dan kondusif. Karena awal mula adanya kesalahan dalam pemilihan metode itu berasal dari masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran.

Sesuai penjabaran di atas, ada anggapan bahwa penulis mampu merencanakan, melaksanakan, serta menilai pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan metode *suggestopedia* berbantuan media *powtoon*. Selanjutnya, asumsi ini akan dijadikan acuan dalam merumuskan hipotesis.

2. Hipotesis

Hipotesis penelitian dibuat untuk menjawab segala pertanyaan yang terdapat pada rumusan. Sugiyono (2018, hlm. 99) “Hipotesis yakni anggapan

sementara dari pertanyaa yang terdapat pada rumusan masalah, yang selanjutnya akan diperinci dalam bentuk kalimat pernyataan”. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Peneliti mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan metode *suggestopedia* berbantuan media digital *powtoon* pada peserta didik kelas VIII SMPN 10 Bandung.
- 2) Kemampuan peserta didik dalam menulis teks ulasan mengalami peningkatan setelah diberlakukannya metode *suggestopedia*.
- 3) Metode *suggestopedia* berbantuan media digital *powtoon* efektif digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran menulis teks ulasan pada peserta didik kelas VIII SMPN 10 Bandung.
- 4) Terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan metode *suggestopedia* berbantuan media *powtoon*.

Sesuai deskripsi di atas, penulis dapat simpulkan bahwa hipotesis berfungsi untuk menjawab pertanyaan. Hipotesis dibuat demi mempermudah penulis untuk mengetahui arah dari penelitian yang akan penulis lakukan.